

STRATEGI PENINGKATAN KOMPETENSI BERBICARA BAHASA INGGRIS SISWA SMK NEGERI 1 PACITAN TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Asroji

Alumnus Program Magister Manajemen STIE Widya Wiwaha

Abstract

This study was conducted based on the facts about the lack of maximal outcomes of learning English in almost all levels of education, especially in vocational school. Although English has been studied for many years, but the majority of students can not master English well, especially speaking. Many factors cause this phenomenon, and all parties should concern to work together to formulate better system and process of English learning at vocational school. The research was conducted at SMK Negeri 1 Pacitan, by taking the students of class XII as subjects research. The sample of this research consists of 94 students of Business Travel and Tourism, Network Computer Engineering, and Engineering Software classes. This research uses descriptive qualitative method. It is used to describe the students' speaking competence, particularly in presenting final task report. This research also identifies the internal and external functions to formulate a strategy to improve the students's speaking competence. The results showed that based on the analysis of English speaking competency of SMK Negeri 1 Pacitan students, it can be concluded as follows: a). Based on the students absorption analysis of presenting final project report, shows that English competency level of students is in the category of "pretty", with evidence of the students value average in presenting final project report is more than the passing grade value (7.50), it is 79.5. While the number of student, who passed the presentation test, is 66 students. So it can be obtained the percentage level of mastery learning students on the presentation test of final report is only 70.21%, and it is categorized "less", because the percentage of students who passed this exam is still under 75%. b). While the analysis of the questionnaire can be scribed that the average overall score of 3.44 speaking competence components are categorized "pretty", and it can be concluded that the level of competence of English speaking students generally categorized "enough". Based on the level of students' English speaking competence, it can be formulated the strategies to increase its competence. They are: a). Maximizing the use of English as a language instruction and reducing the use of Indonesian, especially in the learning process, to improve English language competency, so that students can have the ability to explain the sequence of events and the students can pass the exam well. b). Having more English presentation activities in other topics to encourage the students' bravery and self-confidence in speaking English, so that students have good English competence as preparation to get jobs or to continue their study at university. c). Having more exercise of using body language to improve the mastery of speech, and smooth attitude, so that students have good English competence, and they are able to compete in the global world in obtaining employment. d). And maximizing the use of school's facilities by using various methods of learning, and focusing on the students' center method to improve the students' English competency so that they are able to compete for educational scholarships in this country and abroad.

Key Words: Strategy, English Speaking Competence

PENDAHULUAN

Berdasarkan aspek *productive* dan *receptive*, pembelajaran Bahasa Inggris terbagi menjadi 4 komponen bahasa, yaitu: *speaking* dan *writing* (untuk aspek *productive*) serta *reading* dan *listening* (untuk aspek *receptive*). Keempat keterampilan tersebut merupakan bagian yang tidak bisa terpisahkan. Suyanto (1999:23) menyatakan bahwa kegiatan siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris mencakup semua kompetensi bahasa yang berupa keterampilan menyimak (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*). *Speaking skill* merupakan salah satu keterampilan yang memerlukan penguasaan keterampilan berbahasa yang lain. Penguasaan ketrampilan berbicara sering kali diawali dengan praktik membaca (*reading aloud*), keterampilan berbicara juga diawali dengan menuliskan ide yang akan dipraktikkan, dan keterampilan berbicara juga memerlukan kemampuan memperhatikan dan menyimak lawan bicara. Dengan memperbanyak praktik berbicara (*speaking practice*) diharapkan siswa akan lebih cepat dan efektif untuk menguasai keempat keterampilan berbahasa tersebut.

Permasalahan yang sering muncul dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris bagi mayoritas siswa, biasanya disebabkan oleh dua faktor, yakni: faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang muncul dari dalam diri siswa, di dalamnya termasuk motivasi untuk belajar dan keaktifan dalam proses belajar. Sedangkan untuk faktor eksternal, biasanya para siswa kurang memperoleh stimulasi praktis dari guru-guru mereka, baik dengan mengajak berbicara maupun penggunaan media dan model pembelajaran yang berbasis *students center*. Masalah klasik yang selama ini muncul adalah para siswa tidak memiliki keberanian untuk berbicara dalam Bahasa Inggris.

Berdasarkan pengalaman peneliti, masalah umum yang menjadi penyebab terhambatnya penguasaan keterampilan berbicara (*speaking skill*) bagi para siswa adalah:

1. Siswa kurang percaya diri untuk praktik berbicara dikarenakan terbatasnya penguasaan *vocabulary*.
2. Siswa malu dan takut ditertawakan teman-temannya jika salah dalam *pronunciation*.
3. Siswa tidak termotivasi untuk mempraktikkan *speaking skill* dikarenakan ketidaktahuan tujuan belajar yang mereka jalani.
4. Dalam proses pembelajaran, guru masih menggunakan metode *teacher center* bukan *students center*.
5. Guru belum menggunakan media yang proporsional terhadap setiap kompetensi yang diajarkan.
6. Guru kurang jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran pada setiap standar kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) kepada siswa
7. Guru kurang maksimal dalam memberikan motivasi belajar di *pre-activity* pembelajaran.

TINJAUAN PUSTAKA

Strategi

Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan jangka panjang. Chandler dalam Rangkuti (2008:3) menjelaskan bahwa strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut, serta prioritas sumber daya. Strategi juga didefinisikan sebagai suatu proses yang menentukan arah yang perlu dituju oleh organisasi untuk memenuhi misinya. Definisi dan pengertian strategi dikaitkan dengan pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. J.R. David dalam Sanjaya (2008:25) menyebutkan bahwa dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan, artinya bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran. Perlu adanya kaitan antara strategi belajar mengajar dengan

tujuan pengajaran, agar diperoleh langkah-langkah kegiatan belajar-mengajar yang efektif dan efisien. Strategi belajar-mengajar ialah suatu rencana untuk pencapaian tujuan. Strategi belajar-mengajar terdiri dari metode dan teknik (prosedur) yang akan menjamin siswa betul-betul akan mencapai tujuan, strategi lebih luas daripada metode atau teknik pengajaran.

Kompetensi

Sutrisno (2010) menjelaskan pengertian kompetensi sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya. Kompetensi juga dapat dicapai melalui pengalaman belajar yang dikaitkan dengan bahan kajian dan bahan pelajaran secara kontekstual. Sudibyo (2007) menjelaskan tentang ruang lingkup dan pengertian kompetensi yaitu: (1). Kompetensi profesional, yaitu kemampuan seseorang dalam menguasai materi dan konsisten dalam melaksanakan pekerjaannya. (2). Kompetensi kepribadian bermakna bahwa seseorang adalah makhluk individu yang memiliki karakteristik yaitu: pribadi yang mantap, stabil, teliti, memiliki idealisme, dedikasi, berkemampuan *self assesment*, serta menerima kritik. (3). Kompetensi sosial merupakan kemampuan seseorang untuk berkomunikasi dan bergaul secara aktif dengan sejawat ataupun masyarakat sekitar.

Difinisi Berbicara

Berbicara secara umum dapat diartikan suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain (Depdikbud, 1984/1985:7). Beberapa ahli memiliki pendapat yang berbeda tentang definisi berbicara. Tarigan (1998:15) berpendapat bahwa berbicara merupakan kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi, atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan,

serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Berbicara merupakan sistem tanda-tanda yang dapat didengar dan yang dapat terlihat yang memanfaatkan otot tubuh demi maksud dan tujuan, atau ide-ide yang dikombinasikan.

Mengajar Berbicara

Guru mempunyai tanggung jawab membina keterampilan berbicara para siswanya. Pembinaan itu tidak dilakukan tersendiri melainkan terpadu dalam proses belajar mengajar Bahasa Inggris. Hal tersebut sesuai yang dikehendaki kurikulum Bahasa Inggris yang menekankan kepada pendekatan integrative dan komunikatif. Arsyad dalam Resmini (2008:6) menjelaskan bahwa dalam rangka pembinaan keterampilan berbicara tersebut, hal yang perlu mendapat perhatian guru dalam membina keefektifan berbicara ada dua aspek, yakni: aspek kebahasaan mencakup: (a) lafal, (b) intonasi, tekanan, dan ritme, dan (c) penggunaan kata dan kalimat, dan aspek non-kebahasaan yang mencakup: (a) kenyaringan suara, (b) kelancaran, (c) sikap berbicara, (d) gerak dan mimik, (e) penalaran, (f) santun berbicara. Selanjutnya Jalongo (1992) dalam Resmini (2008:7) menyatakan pendapatnya bahwa dalam praktik berbahasa baik dalam bentuk reseptif maupun produktif/ekspresif komponen kebahasaan akan selalu muncul. Komponen kebahasaan tersebut adalah: (a) fonologi, (b) sintaktis, (c) semantik, dan (d) pragmatik.

Macam-macam Teknik Mengajar Berbicara

Ada beberapa macam teknik mengajar berbicara yang dapat dilakukan dalam proses pembelajaran *speaking*. Kasbolah (1999:88-89) menyebutkan teknik mengajar berbicara bahasa Inggris adalah *Listen and Repeat*, *Listen and Do*, *Question and Answer*, *Substitution*, dan *Cooperative Learning*. Kegiatan pembelajaran berbicara Bahasa Inggris harus dikondisikan untuk membuat siswa aktif dan senang untuk berlatih berbicara. Secara umum prosedur mengajar *speaking* dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu *Pre-Speaking*, *Whilst Speaking*, dan *Post Speaking*.

Penilaian Kompetensi Berbicara (*Speaking*)

Penilaian merupakan bagian dari proses belajar mengajar untuk mengetahui kualitas output pembelajaran. Ujian *speaking skills* berbeda dengan ujian *skills* yang lain. Ujian ini berbentuk ujian lisan. Karena bentuknya lisan, maka cara menguji dan penilaiannya pun berbeda. Beberapa teknik untuk melaksanakan penilaian *speaking skills* adalah teknik *Monolog*, teknik *Interview*, dan teknik *Free Conversation*.

Analisis SWOT

Sebagaimana dijelaskan dalam teori strategi, diperlukan alat untuk menentukan strategi dalam rangka meningkatkan kompetensi seseorang menjadi lebih baik. Dalam penelitian ini, digunakan analisis SWOT atau yang dikenal dengan TOWS sebagai metode untuk memperoleh strategi yang baik. SWOT adalah singkatan dari *Strengths*, *Weakness*, *Opportunity*, dan *Threats*. Analisis ini diperkenalkan pada awal dasawarsa 1960-an dengan nama MS (*Management Strategic*) (Muhammad, 2008:15). Analisis SWOT adalah identifikasi faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan (Rangkuti, 2008:18). Alat analisis ini digunakan untuk mengidentifikasi lingkungan internal dan eksternal, yaitu dengan memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunity*), serta secara bersamaan digunakan untuk meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*) yang dimiliki oleh suatu badan usaha tertentu. Proses pengambilan keputusan strategi selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan. Dengan demikian perencanaan strategi harus menganalisis faktor-faktor (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman) dalam kondisi yang ada atau yang disebut dengan Analisis Situasi (Rangkuti, 2008:19).

METODE PENELITIAN

Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah semua siswa kelas XII SMK Negeri 1 Pacitan, tahun pelajaran 2012-2013 yang berjumlah 468 siswa. Sedangkan

obyek penelitian difokuskan ini pada dua hal, yaitu: a. Analisis kompetensi berbicara Bahasa Inggris siswa SMK Negeri 1 Pacitan, khususnya dalam mempresentasikan laporan tugas akhir (*presenting final task report*), b. Analisis strategi peningkatan kompetensi berbicara Bahasa Inggris siswa SMK Negeri 1 Pacitan, khususnya mempresentasikan laporan tugas akhir siswa (*presenting final task report*).

Kerangka Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Pacitan, Kabupaten Pacitan, Provinsi Jawa Timur pada bulan Nopember 2012 sampai dengan Pebruari 2013. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas XIISMK Negeri 1 Pacitan yang terbagi dalam 17 kelas yang berjumlah 468 siswa. Pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan metode *purposive sampling*. Karakter kelas yang sesuai dengan ciri-ciri yang digunakan peneliti, diantaranya adalah 1) Kelas XII UPW (Usaha Perjalanan Wisata) adalah kelas yang siswanya memerlukan penguasaan kompetensi Bahasa Inggris yang lebih baik dibanding kelas yang lain untuk keperluan *tourism guide* terutama bagi wisatawan manca negara. 2) Kelas XII TKJ (Teknik Komputer Jaringan) adalah kelas yang siswanya memerlukan penguasaan kompetensi Bahasa Inggris yang lebih baik untuk keperluan *computer instalation*. 3) Kelas XII RPL (Rekayasa Perangkat Lunak) adalah kelas yang siswanya memerlukan penguasaan kompetensi Bahasa Inggris yang lebih baik untuk keperluan *computer programming*. Dari ketiga kelas tersebut diperoleh sampel sebesar 20% dari 468 yaitu 94 siswa/ responden.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, metode observasi, metode angket, dan metode wawancara/*Interview*.

Teknik Analisa Data

Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dan untuk memenuhi tujuan

penelitian, maka perlu diadakan pengolahan dan analisis terhadap data yang telah diperoleh. Teknik yang digunakan dalam menganalisa data pada penelitian ini adalah analisis diskriptif dan analisis SWOT.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Diskriptif

1. Paparan Data Dokumentasi

a. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Pacitan yang berlokasi di Jl. Leten Suprpto No. 53 Pacitan. SMK Negeri 1 Pacitan memiliki 1.567 siswa. Para siswa tersebut tersebar di 12 program studi dengan jumlah rombongan belajar 19 Kelas.

b. Kegiatan Persiapan Pembelajaran

Kegiatan yang dilakukan guru adalah menyusun program semester, menyusun silabus, dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

c. Proses Kegiatan Pembelajaran

Proses belajar Bahasa Inggris yang dilakukan guru pada saat penelitian adalah menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan pemberian tugas dengan materi "Mempresentasikan Laporan" (*Presenting Report*). Pada metode ceramah, guru memberikan penjelasan tentang cara-cara membuat presentasi dalam Bahasa Inggris, meliputi hal-hal apa saja yang harus dilakukan pada kegiatan persiapan, kegiatan presentasi, dan kegiatan setelah presentasi. Siswa kemudian diberikan kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami. Pada metode diskusi siswa diberi materi untuk mendiskusikan persiapan pembuatan konsep laporan tugas akhir, selama penyusunan konsep

siswa dapat berkonsultasi dengan guru. Sebelum melakukan presentasi, siswa diberi tugas untuk menyelesaikan konsep laporan pembuatan karya tugas akhir. Tugas penyelesaian konsep ini dapat dikerjakan dirumah, dan siswa harus berkonsultasi kepada guru manakala mereka menemukan kesulitan. Ketika konsep presentasi sudah selesai dibuat, siswa dijelaskan tentang pentingnya menggunakan *body language* (bahasa tubuh) dalam menyampaikan presentasinya.

d. Kegiatan Evaluasi Pembelajaran

Secara umum, untuk memperoleh hasil belajar Bahasa Inggris, guru melakukan kegiatan evaluasi dengan cara memberikan test tulis dan test lisan kepada para siswa. Test tulis bisa berupa test obyektif dengan bentuk soal pilihan ganda, dan test tulis yang berbentuk soal *essay*. Guru juga bisa melakukan penilaian proses (observasi) pada kegiatan belajar siswa. Penilaian proses ini dilaksanakan untuk mengetahui kondisi siswa berkaitan dengan keaktifan, tanggung jawab, kreatifitas, sikap, dan aspek kinerja yang lain selama proses kegiatan belajar.

2. Analisis Data Observasi

a) Analisis Tingkat Daya Serap

Analisis ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai kompetensi yang diajarkan, dengan mencari rata-rata nilai keseluruhan, kemudian dimasukkan ke dalam tabel kategori. Dari hasil analisis tingkat daya serap dapat disimpulkan bahwa, tingkat daya serap siswa pada kompetensi berbicara Bahasa Inggris khususnya presentasi tugas akhir siswa dalam kategori "cukup", dengan bukti nilai rata-rata siswa pada nilai presentasi laporan tugas akhir sudah di atas KKM (7,50) yakni 79,5.

- b) Analisis Ketuntasan Belajar
Jumlah responden yang sudah tuntas belajar adalah 66 siswa. Prosentase ketuntasannya adalah $66:94 \times 100 = 70,21 \%$, dan dikategorikan “kurang”, karena prosentase siswa yang tuntas belajar masih dibawah 75%.
 - c) Katagori Kompetensi Berbicara.
Dari proses analisa diketahui bahwa jumlah nilai rata-rata kompetensi berbicara adalah 79,5 dengan katagori “cukup”.
3. Analisis Data Angket
 - a. Karakteristik Responden
Angket yang masuk pada peneliti berjumlah 94 buah dengan tebaran jenis kelamin responden laki-laki sebanyak 42 siswa dan perempuan sebanyak 52 siswa. Kemudian status tempat tinggal responden yang ikut orang tua sejumlah 71 siswa, ikut famili sebanyak 8 siswa, dan yang kost kost sejumlah 15 siswa. Kelas dan jurusan yang diamati oleh peneliti di SMK Negeri 1 Pacitan terdiri dari 4 kelas, yaitu: kelas XII TKJ 2, XII RPL2, XII UPW, dan XII KT 1. Sedangkan pekerjaan orang tua dari responden secara garis besar dapat dikelompokkan dalam 4 kelompok besar, yaitu Pegawai Negeri Sipil (PNS), TNI/Polri, Petani, dan wiraswasta.
 - b. Kompetensi Berbicara
Katagori kompetensi berbicara secara keseluruhan adalah “cukup” dengan nilai rata-rata 3,44.
 4. Paparan Data Wawancara
Peneliti berkesimpulan bahwa diantara penyebab tidak lancarnya responden dalam presentasi adalah responden kurangnya motivasi untuk mempersiapkan presentasinya dengan baik, responden tidak berupaya maksimal memanfaatkan waktu yang disediakan, dan responden merasa tidak percaya diri pada waktu presentasi.

Penyebab tidak fasihnya Bahasa Inggris disebabkan karena mayoritas responden tidak memiliki motivasi yang kuat untuk berlatih *pronunciation*. Ketidak jelasan dalam menyampaikan alur presentasi disebabkan karena responden merasa materi presentasi terlalu banyak. Penyebab utama kesalahan tata bahasa adalah karena responden tidak mempelajari grammar dengan benar. Kurangnya keberanian responden dalam menyampaikan presentasi dikarenakan responden merasa banyak kelemahan dalam tata bahasa dan kosa kata, selain itu responden jarang menggunakan bahasa Inggris dalam praktek kehidupan sehari-hari. Sedangkan ketidakcakapan dalam menggunakan bahasa tubuh disebabkan karena responden tidak menjiwai apa yang dipresentasikan, perasaannya tidak percaya diri, dan perasaan takut membuat kesalahan dalam presentasi.

Analisis SWOT

1. Analisis Faktor Strategi Eksternal (*External Factors Analisis Summary/EFAS*)
 - a) Faktor Peluang
 1. Lulus dengan nilai yang memuaskan.
 2. Kemudahan melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi.
 3. Kemudahan memperoleh kesempatan kerja di dalam dan di luar negeri.
 4. Banyaknya tawaran beasiswa belajar di dalam dan di luar negeri.
 - b) Faktor Ancaman
 1. Pengaruh negatif (malas belajar) dari teman di luar sekolah
 2. Banyaknya kegiatan siswa diluar kegiatan sekolah
 3. Rendahnya penggunaan Bahasa Inggris di Masyarakat
 4. Pelaksanaan kurikulum sekolah yang kurang mendukung.
2. Analisis faktor strategi Internal (*Internal Factors Analisis Summary/EFAS*)

- a) Faktor Kekuatan
 1. Kemampuan menjelaskan alur cerita (*coherence*)
 2. Keberanian dan percaya diri dalam presentasi (*bravery*)
 3. Kecakapan menggunakan bahasa tubuh (*body language*)
 4. Tersedianya fasilitas pembelajaran yang memadai.
 - b) Faktor Kelemahan
 1. Ketidaklancaran dalam berbicara (*fluency*)
 2. Kurang fasih dalam berbicara (*pronunciation*)
 3. Banyaknya kesalahan tata bahasa (*grammar*)
 4. Lemahnya motivasi belajar.
3. Penentuan Strategi dengan Matrik SWOT

Berdasarkan hasil Analisis SWOT dapat diformulasikan strategi untuk meningkatkan kompetensi berbicara Bahasa Inggris adalah sebagai berikut:

- a. Memaksimalkan penggunaan Bahasa Inggris sebagai alat komunikasi dan mengurangi penggunaan Bahasa Indonesia, khususnya dalam proses pembelajaran, untuk meningkatkan kompetensi Bahasa Inggris, sehingga siswa dapat memiliki kemampuan menjelaskan rangkaian peristiwa dan dapat lulus ujian dengan nilai yang memuaskan.
- b. Memperbanyak kegiatan presentasi Bahasa Inggris untuk menumbuhkan keberanian dan rasa percaya diri siswa dalam berbicara Bahasa Inggris, sehingga siswa memiliki kompetensi Bahasa Inggris yang baik sebagai bekal bekal untuk mencari pekerjaan atau melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
- c. Memperbanyak latihan menggunakan *body language* dalam berkomunikasi

untuk meningkatkan penguasaan tutur kata, gerak, dan sikap yang halus, sehingga siswa memiliki kompetensi berkomunikasi dengan Bahasa Inggris yang baik, yang mampu bersaing di dunia global dalam memperoleh kesempatan kerja di dalam dan di luar negeri.

- d. Memaksimalkan penggunaan fasilitas pembelajaran dengan metode yang bervariasi dan berfokus pada *students center* untuk meningkatkan kompetensi Bahasa Inggris sehingga siswa mampu bersaing untuk mendapat beasiswa pendidikan di dalam dan di luar negeri.

SIMPULAN

Kompetensi Siswa

- a. Berdasarkan analisis daya serap nilai presentasi laporan tugas akhir siswa, yang dilakukan oleh guru menunjukkan tingkat kompetensi berbicara Bahasa Inggris siswa dalam kategori "cukup".
- b. Sedangkan dari hasil analisis angket yang terdiri dari 6 komponen pertanyaan dapat didiskripsikan bahwa tingkat kompetensi berbicara Bahasa Inggris siswa secara umum dikategorikan "cukup".

Strategi Meningkatkan Kompetensi

- a. Memaksimalkan penggunaan Bahasa Inggris sebagai alat komunikasi dan mengurangi penggunaan Bahasa Indonesia, khususnya dalam proses pembelajaran, untuk meningkatkan kompetensi Bahasa Inggris, sehingga siswa dapat memiliki kemampuan menjelaskan rangkaian peristiwa dan dapat lulus ujian dengan nilai yang memuaskan.
- b. Memperbanyak kegiatan presentasi Bahasa Inggris untuk menumbuhkan keberanian dan rasa percaya diri siswa dalam berbicara Bahasa Inggris, sehingga siswa memiliki kompetensi Bahasa Inggris yang baik sebagai bekal bekal untuk mencari pekerjaan atau melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

- c. Memperbanyak latihan menggunakan *body language* dalam berkomunikasi untuk meningkatkan penguasaan tutur kata, gerak, dan sikap yang halus, sehingga siswa memiliki kompetensi berkomunikasi dengan Bahasa Inggris yang baik, yang mampu bersaing di dunia global dalam memperoleh kesempatan kerja di dalam dan di luar negeri.
- d. Memaksimalkan penggunaan fasilitas pembelajaran dengan metode yang bervariasi dan berfokus pada *students center* untuk meningkatkan kompetensi Bahasa Inggris sehingga siswa mampu bersaing untuk mendapat beasiswa pendidikan di dalam dan di luar negeri.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya:

1. Penelitian ini terbatas pada pengamatan kompetensi berbicara siswa dalam mempresentasikan laporan tugas akhir. Bagi mayoritas siswa, kegiatan presentasi laporan tugas akhir merupakan tugas yang tidak mudah, karena waktu yang disediakan untuk persiapan dan presentasi laporan sangat terbatas, sementara masih banyak siswa yang masih dalam proses *finishing* tugas akhir mereka. Untuk hasil penelitian yang lebih valid maka perlu penelitian di kompetensi dasar yang lain dengan alokasi waktu yang lebih lama.
2. Populasi Penelitian ini adalah kelas XII. Pada saat pelaksanaan penelitian, banyak kegiatan sekolah yang harus diselesaikan siswa kelas XII, diantaranya persiapan ujian sumatif, *finishing* tugas akhir bagi siswa yang belum menyelesaikan tugasnya, pembuatan laporan tugas akhir dalam Bahasa Indonesia, dan pelaksanaan pelajaran tambahan untuk persiapan ujian nasional. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian dengan populasi siswa kelas X dan XI yang masih memiliki waktu lebih longgar.
3. Pada proses pengambilan data dalam penelitian ini, peneliti berperan langsung

sebagai *observer* dan *interviewer*, padahal peneliti adalah guru dari semua populasi. Untuk hasil penelitian yang lebih obyektif, maka diperlukan *observer* dan *interviewer* dari guru yang tidak mengajar langsung pada populasi.

Rekomendasi

1. Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris disarankan untuk memaksimalkan penggunaan Bahasa Inggris sebagai *language instruction*, dan mengurangi penggunaan Bahasa Indonesia, khususnya dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menjelaskan rangkaian kejadian dan untuk meningkatkan kompetensi Bahasa Inggris, sehingga siswa dapat lulus ujian dengan nilai yang memuaskan.
2. Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris disarankan memperbanyak kegiatan presentasi siswa dalam proses pembelajaran untuk memaksimalkan keberanian dan rasa percaya diri siswa dalam berbicara Bahasa Inggris, untuk meningkatkan kompetensi bahasa sehingga siswa memiliki bekal yang cukup untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
3. Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris disarankan untuk memberikan banyak latihan menggunakan *body language* bagi siswa dalam berkomunikasi untuk meningkatkan penguasaan tutur kata, gerak, dan sikap yang halus, sehingga siswa memiliki kompetensi berkomunikasi dengan Bahasa Inggris yang baik yang mampu bersaing dalam memperoleh kesempatan kerja di dalam dan di luar negeri.
4. Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris disarankan untuk memaksimalkan penggunaan fasilitas pembelajaran dengan metode yang bervariasi dan berfokus pada *students center* untuk meningkatkan kompetensi Bahasa Inggris sehingga siswa mampu bersaing untuk mendapat beasiswa pendidikan di dalam dan di luar negeri.

-
5. Kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris dapat dilakukan dengan bekerja sama antara guru mata diklat Bahasa Inggris dengan guru mata diklat yang lain, misalnya mata diklat kejuruan, kesenian, olahraga, atau Bahasa Indonesia yang bertujuan untuk mencapai pembelajaran yang PAIKEM (pembelajaran aktif, kreatif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan) dengan menggunakan Bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar.
 6. Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris disarankan untuk mengembangkan metode dan teknik pembelajaran dengan pendekatan *student center* dengan harapan siswa memahami dari peran serta aktif mereka dalam kegiatan belajar yang aktif dan menyenangkan.
 7. Disarankan kepada Kepada Sekolah, khususnya Waka-Kesiswaan untuk mengintensifkan kegiatan ekstra kurikuler, *English Day*, dan lomba-lomba Bahasa Inggris antar kelas secara rutin.
 8. Disarankan kepada Dinas Pendidikan Nasional setempat untuk memprogramkan lomba-lomba Bahasa Inggris di semua jenjang pendidikan secara rutin dan mengenalkan penerapan program *English Day* di sekolah.
-

DAFTAR PUSTAKA

- Kasbolah, Kasihani (1999), "Penelitian Tindakan Kelas: Guru sebagai Peneliti", Makalah disajikan dalam Lokakarya PTK Bagi Guru SLTP, MTs, SMU, MA dan SMK se-Kodya Malang. Malang: IKIP.
- Rangkuti Freddy (2008), *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Resmini, Novy (2008), *Strategi Meningkatkan Kemampuan Berbicara*, Tesis, Bandung: Universitas Pendidikan Nasional.
- Sanjaya, Wina (2010), *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Suwarsono, Muhammad (2008), *Manajemen Strategik*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Suwarsono, Muhammad (2008), *Matrik dan Skenario dalam Strategik*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Suyanto, Kasihani Kasbolah E. (1999), *Teaching English to Young Learner*, Malang: UM.
- Tarigan, Henry Guntur (2008), *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa.